

## Pembebasan Lahan Embung Aji Raden Bertahap



Sumber gambar :Tribunkaltim.co Jumat,28/06/2024

### ➤ **Pemkot Berupaya Penuhi Kebutuhan Air Baku**

**BALIKPAPAN, TRIBUN** – Pemerintah Kota Balikpapan terus berupaya merampungkan pembebasan lahan secara bertahap pada proyek pembangunan Embung Aji Raden di Balikpapan Timur, Kalimantan Timur.

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Penelitian dan Pengembangan (Bappeda Litbang) Balikpapan Murni mengatakan, terakhir kali telah dilakukan identifikasi dan penetapan peta bidang pembangunan Embung Aji Raden.

Kini hanya tersisa beberapa bidang yang belum rampung pembebasan. Kemudian, besar kemungkinan pembebasan lahan yang tersisa bisa dilanjutkan kembali pada tahun mendatang. “Kemudian dibantu Pemerintah Provinsi (Kaltim) dalam penetapan dokumen pengadaan tanah,” ujar Murni, Kamis (27/6).

Ia menuturkan, jika kini proyek pembangunan Embung Aji Raden masih dalam tahap pengadaan dokumen, maka pembebasan lahan baru dapat dimulai tahun depan.

Proses inilah yang membuat pembangunan Embung Aji Raden tidak bisa dalam waktu cepat dan singkat, ucapnya.

Selanjutnya *detail engineering design* (DED) baru dapat dilakukan jika proses pembebasan lahan rampung.

“Proyek fisik baru berjalan 2026, dan perkiraan selesai pada 2027 baru mengalir ke masyarakat,” tambahnya.

Murni menyampaikan, bahwa pemerintah pusat memiliki keinginan Embung Aji Raden sudah mulai bisa eksekusi pada 2025. Namun dengan tetap memperhatikan kondisi keuangan daerah. “Sekarang kami masih menghitung dana keuangan daerah dalam APBD Perubahan 2024 ini cukup atau tidak,” imbuh Murni.

Pembangunan Embung Aji Raden tersebut, imbuhnya, tentu membutuhkan kebutuhan dana yang sangat besar. Murni menyebut, Pemerintah Kota (Pemkot) Balikpapan harus menyediakan Rp80 miliar hanya untuk pembebasan lahan. Hal itu belum termasuk biaya pengadaan pipa.

“Walau dulu ada kesepakatan pipa tersier distribusi primer dan sekunder dibantu Pemprov Kaltim. Namun, tetap untuk pipa tersier distribusi air ke rumah penduduk harus melalui dana Pemkot Balikpapan,” ungkapnya.

Dalam artian, kata Murni, dana yang dibutuhkan bisa lebih dari Rp100 miliar, baik untuk kebutuhan pengadaan lahan hingga pipa.

Hingga air dari Embung Aji Raden dapat mengalir ke rumah warga. **(ars)**

#### **Sumber berita:**

1. Tribun Kaltim, Pembebasan Lahan Embung Aji Raden Bertahap, 28/06/24

#### **Catatan:**

1. Berdasarkan Pasal 1 angka 2 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Pengadaan Tanah bagi Pembangunan untuk Kepentingan Umum, pengadaan tanah adalah kegiatan menyediakan tanah dengan cara memberi ganti kerugian yang layak dan adil.
2. Disebutkan dalam Pasal 6 ayat (9) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Pengadaan Tanah bagi Pembangunan untuk Kepentingan Umum (PP 19/2021), perkiraan nilai tanah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf i, menguraikan perkiraan nilai ganti kerugian objek pengadaan tanah, meliputi:
  - a. tanah;
  - b. ruang atas tanah dan ruang bawah tanah;
  - c. bangunan;
  - d. tanaman;
  - e. benda yang berkaitan dengan tanah; dan
  - f. kerugian lain yang dapat dinilai.
3. Berdasarkan Pasal 77 ayat (1) PP 19/2021, dalam musyawarah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 71 pelaksana pengadaan tanah mengutamakan pemberian ganti kerugian dalam bentuk uang.

4. Dijelaskan dalam Pasal 1 angka 3 Peraturan Presiden Nomor 37 Tahun 2023 tentang Kebijakan Nasional Sumber Daya Air, pengelolaan sumber daya air adalah upaya merencanakan, melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi penyelenggaraan konservasi sumber daya air, pendayagunaan sumber daya air, dan pengendalian daya rusak air.